

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menguji apakah terdapat pengaruh antara *fee* audit, audit *tenure*, dan audit *switching* terhadap kualitas audit. Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode waktu 2018-2020. Maka dari itu jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis pengujian hipotesis, yaitu melakukan pengujian suatu hubungan dengan beberapa variable. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang menggunakan data sekunder untuk menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah, data penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing masing perusahaan. Kemudian pengujian yang diambil adalah analisis regresi logistik dimana hasil pengujiannya dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan pengaruh antara *fee* audit, audit *tenure*, dan audit *switching* terhadap kualitas audit.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi mengarah pada keseluruhan kelompok, kejadian, atau suatu kepentingan yang dituju oleh peneliti untuk menunjang penelitian. Populasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang sudah diaudit berjumlah 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2019-2021.

3.2.2. Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu (Sekarang, 2010:276). Kriteria khusus perusahaan (*auditee*) yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021
2. Perusahaan perbankan yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) dan disajikan dalam rupiah (Rp) di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Perusahaan perbankan yang tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021
4. Perusahaan perbankan yang mengeluarkan laporan auditor independen selama tahun 2019-2021
5. Melaporkan data *audit fee* yang dibayarkan pada laporan keuangan
6. Perusahaan perbankan yang tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.

3.3. Data Dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan data sekunder yang didalamnya terdiri dari laporan auditor independen dan laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan sampel diatas yang ada di disitus resmi BEI pada tahun 2019-2021 dan di website masing-masing perusahaan.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Sumber data yang di akan diteliti termasuk data sekunder, maka dari itu penulis menggunakan media perantara seperti website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan. Metode pengumpulan data akan dilakukan menggunakan observasi tidak langsung yaitu mengumpulkan data data laporan keuangan yang telah diaudit tanpa melihat kegiatan sehari-hari perusahaan tersebut.

3.4. Operasional Variable Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan sebelumnya, terdapat dua variable yang akan dianalisis untuk ditarik kesimpulannya sebagai berikut.

3.4.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang keberadaannya dapat mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2014:59). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan *Audit Switching*.

3.4.1.1. *Audit Fee*

Tingginya hasil kualitas audit yang dilakukan oleh KAP *big four* dalam mengaudit, maka KAP *big four* telah menetapkan besaran *fee* yang lebih tinggi dibanding dengan KAP *non big four*. Setelah itu, karena KAP *big four* juga mengalokasikan dana yang cukup besar kepada auditor mereka maka mereka juga meningkatkan kualitas kinerjanya pula (Pramaswardana & Astika, 2017).

Dalam penelitian ini *audit fee* di proksikan oleh akun *Professional Fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang selanjutnya variabel *audit fee* ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *Professional Fees*.

3.4.1.2. *Audit tenure*

Tenure merupakan jangka waktu penugasan auditor di suatu perusahaan. Pengukuran pada variabel *tenure* ini menggunakan *tenure* KAP. *Tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan KAP di suatu perusahaan yang sama dalam satu tahun. (Kurniasih & Rohman, 2014) dalam (Lee, 2017).

Audit Tenure adalah periode keterikatan yang terjalin antara auditor dengan klien, yaitu lamanya auditor mengaudit pada perusahaan Arsianto dan Rahardjo (2013) dalam Yanuariska (2018). Kemudian Pramaswardana dan Astika (2017) juga menyatakan bahwa semakin lama *audit tenure* maka kualitas audit pun semakin menurun. Hubungan emosional yang tumbuh ini dapat menurunkan

independensi seorang auditor dalam melakukan tugasnya sehingga berdampak pula pada objektivitasnya.

3.4.1.3. *Audit Switching*

Audit Switching adalah aktifitas dari perusahaan klien yang melakukan perpindahan auditor (KAP) secara sukarela tanpa peraturan yang mengharuskan klien untuk melakukan *audit switching*. Variabel ini di ukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 1 akan diberikan apabila perusahaan melakukan *audit switching* dan nilai 0 akan diberikan apabila perusahaan tidak menerima *audit switching* (Faradila dan Yahya,2016).

3.4.2. Variabel Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan penelitian ini adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya atau memprediksi. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari kehadiran variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit merupakan hasil kerja auditor yang berkualitas. Dimana seorang auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan.

Menurut Mgbame (2012) dalam (Arianiestasya, 2017) berpendapat bahwa kualitas audit adalah sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk diukur dan hanya dapat dirasakan oleh pengguna jasa audit, sehingga sampai saat ini tidak ada definisi yang jelas tentang pengukuran kualitas audit.

Dalam penelitian ini pengukuran kualitas audit menggunakan proksi ukuran Kantor Akuntan Publik dengan menguji secara terpisah terhadap perusahaan sampel yang merupakan klien KAP *Big Four* dan klien KAP *Non Big Four*.

Himawan dan Emarila (2010) dalam (Radianti, 2017) membuktikan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap umur KAP berdasarkan reputasi auditor dan kekuatan pengawasan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam KAP maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta klien terhadap jasa yang diberikan. Selain itu kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor secara parsial akan meningkatkan umur KAP sehingga dapat mempertahankan eksistensi dalam memberikan jasa terbaik kepada publik.

KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*, karena KAP *Big Four* sangat menjaga tingkat reputasi perusahaan selain itu, adanya kekayaan atau aset yang lebih besar yang dimiliki oleh KAP juga merupakan kekuatan untuk menghasilkan audit yang lebih akurat dibandingkan dengan KAP yang memiliki kekayaan yang lebih sedikit.

Tabel 3.1

Variabel dan Pengukurannya

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skala
1	Kualitas Audit	Variabel <i>dummy</i> diberikan 1 = apabila KAP Big 4 dan 0 = apabila KAP Non Big 4	Nominal
2	<i>Audit tenure</i>	Menghitung jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan KAP	Nominal
3	<i>Audit Fee</i>	Logaritma Natural dari <i>Professional fee</i>	Rasio
4	<i>Audit Switching</i>	Variabel <i>dummy</i> diberikan 1 = apabila perusahaan melakukan <i>audit switching</i> dan 0 = apabila perusahaan tidak melakukan <i>audit switching</i>	Nominal

3.5. Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang sudah diteliti dan diperoleh secara lengkap guna menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan. Teknik yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan variable dependen yaitu Pengaruh audit *fee*, audit *tenure* dan audit *switching* terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi logistik.

3.5.1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) dari setiap variable yang digunakan (Ghozali, 2016).

3.5.2. Analisi Statistik Data

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2018:325) analisis regresi logistik (logistic regression) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018:325). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit), Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test), Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018:332-334). Penjelasan mengenai keempat pengujian model sebagai berikut:

3.5.2.1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Likelihood. Likelihood L merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2018:332). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log$ likelihood. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $-2LL$ awal dengan $-2LL$ pada langkah berikutnya. Jika nilai $-2LL$ block number = 0 lebih besar dari nilai $-2LL$ block number = 1. Maka penurunan ($-2\text{Log}L$) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018:333). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan dengan fit data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

3.5.2.2. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's yang diukur dengan nilai chi square. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018:333). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai

observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test bisa memprediksi nilai observasinya.

3.5.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari Nagelkerke R Square, karena nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien cox and snell untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke R Square mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai Nagelkerke R Square mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018:333)

3.5.3. Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel independen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y = \alpha + \beta_1LN + \beta_2Tenure + \beta_3Rotasi + \varepsilon$$

Y : Kualitas audit

α : Konstanta

LN : *Fee* audit yang diterima auditor yang berasal dari pembayaran oleh *fee* manajemen

Tenure : Audit tenure (menghitung periode keterikatan antara auditor dengan klien)

Rotasi : Rotasi auditor (dummy, 1 jika auditor termasuk *big four* dan 0 jika Auditor tidak termasuk *big four*)

ε : error

3.5.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi melalui beberapa uji, yaitu melihat seberapa baik model regresi dengan konsep, uji F dan uji T. Metode ini digunakan untuk mengetahui koefisien regresi atau besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.1. Uji *Wald* (Uji Parsial t)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependennya. Kesimpulan yang dapat diambil dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 adalah:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.5.4.2. Uji *Omnibus Tests of Model Coefficient* (Uji Simultan F)

Uji F merupakan uji untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen yang terdapat didalam model regresi terhadap variabel dependennya secara simultan. Kesimpulan yang dapat diambil dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 adalah:

- Jika p-value $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak terpengaruh terhadap variabel dependen

- Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.